

IDENTIFIKASI POTENSI BUDAYA SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN PAKET WISATA BUDAYA DI KAMPUNG ADAT SEGUNUNG, KABUPATEN JOMBANG, PROVINSI JAWA TIMUR

Agha Mukti Ahmad Dani¹, Yudiana Indriastuti²
20045010025@student.upnjatim.ac.id¹, yudiana_indriastuti.ilkom@upnjatim.ac.id²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Budaya adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh Kampung Adat Segunung, hanya saja karena minimnya promosi dan pemanfaatan potensi yang ada mengakibatkan pariwisata yang ada di Kampung Adat Segunung kurang dapat berkembang dengan baik. Hal ini tentu berdampak pada pelaksanaan pariwisata yang dikembangkan oleh kelompok sadar wisata di Kampung Adat Segunung, maka dari itu diperlukan penyusunan paket wisata untuk mendorong potensi wisata sehingga dapat di promosikan ke wisatawan. Penyusunan paket wisata Dalam proses identifikasi potensi wisata terdapat 3 aspek potensi budaya yang dikembangkan yaitu kesenian, tradisi dan sistem mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang potensi wisata budaya Kampung Adat Segunung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi mengenai potensi pariwisata budaya yang ada di Kampung Adat Segunung sehingga dapat disusun menjadi sebuah paket wisata yang mampu meningkatkan promosi serta mendorong minat wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Segunung. kegiatan ini menghasilkan sebuah produk paket wisata budaya.

Kata Kunci : Budaya, pariwisata, paket wisata.

ABSTRACT

Culture is one of the potentials owned by Segunung Traditional Village, it's just that due to the lack of promotion and utilization of existing potentials, tourism in Segunung Traditional Village cannot develop well. This certainly has an impact on the implementation of tourism developed by tourism awareness groups in Kampung Adat Segunung, therefore the preparation of tour packages is needed to encourage tourism potential so that it can be promoted to tourists. In the process of identifying tourism potential, there are 3 aspects of cultural potential developed, namely arts, traditions and community livelihood systems. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Qualitative research methods are used to examine social phenomena in depth. The descriptive approach is used to describe systematically and factually about the cultural tourism potential of Kampung Adat Segunung. The purpose of this research is to identify the potential of cultural tourism in Kampung Adat Segunung so that it can be arranged into a tour package that is able to increase promotion and encourage tourist interest in visiting Kampung Adat Segunung. this activity produces a cultural tourism package product.

Keywords: Culture, tourism, tour packages.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara sehingga, dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta kemakmuran masyarakat. Pariwisata merupakan sektor perekonomian yang penting bagi Indonesia. Pada tahun 2022, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,2% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Pariwisata, dalam segala bentuknya, mencakup perjalanan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau

kelompok untuk tujuan wisata atau hiburan (Jannah et al., 2024) Pengembangan pariwisata di suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang dimiliki, Semakin banyak potensi yang ada maka daerah tersebut layak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Kondisi sosial masyarakat di lokasi penelitian memiliki karakter sosial yang kuat berupa keramah-tamahan dan mengayomi semua tamu atau wisatawan yang datang. Potensi sosial ini akan memudahkan untuk membentuk interaksi sosial yang lebih familiar dan dapat membangun hubungan kemanusiaan yang lebih harmonis, disamping memiliki berbagai tradisi unik yang bisa dikemas menjadi produk wisata untuk dipromosikan (Sosial et al., 2018a).

Pariwisata budaya mengacu pada segmen pariwisata yang berfokus pada pengalaman dan penjelajahan aspek-aspek budaya dengan aktivitas kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, situs arkeologi, museum, festival, acara budaya, desa tradisional, dan interaksi dengan penduduk lokal dengan tujuan untuk memahami kehidupan sehari-hari, adat istiadat, seni, dan tradisi mereka. Sebagai Upaya untuk memaksimalkan potensi wisata perlu adanya identifikasi potensi wisata dalam mengidentifikasi potensi wisata budaya, penting untuk memahami keunikan dan kekhasan budaya setempat. Salah satu strategi dalam pengembangan pariwisata budaya yaitu dengan menyusun paket wisata yang mencakup berbagai layanan dan fasilitas perjalanan yang ditawarkan kepada para wisatawan. Pariwisata budaya dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi komunitas lokal, membantu mempertahankan tradisi dan warisan budaya yang unik, dan juga mempromosikan pengertian, toleransi, dan saling penghargaan antara budaya yang berbeda. Paket wisata biasanya mencakup kombinasi dari transportasi, akomodasi, makanan, atraksi wisata, dan pemandu wisata yang diatur sebelumnya oleh agen perjalanan atau operator wisata.

Paket wisata yang dimaksud adalah sebuah penawaran atau rangkaian layanan perjalanan yang disusun secara terencana dan ditawarkan sebagai satu kesatuan kepada wisatawan. Paket wisata merupakan produk wisata sebagai sebagai suatu yang ditawarkan kepada konsumen atau pasar untuk memuaskan kemauan dan keinginan termasuk di dalam obyek fisik, layanan, dan Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalam organisasi terobosan atau ide-ide baru Kotler dalam (Sedarmayanti, Sastrayuda, & Afriza, 2018). Tujuan dari paket wisata adalah untuk menyediakan pengalaman perjalanan yang terorganisir dan menyeluruh bagi wisatawan, dengan mengurangi kerumitan dalam merencanakan dan mengatur perjalanan mereka. Paket perjalanan wisata atau paket wisata merupakan hasil dari kombinasi atau gabungan komponen-komponen kegiatan pariwisata terdiri atas, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, serta jasa tour leader yang akan ditawarkan dan dijual ke wisatawan dalam satu harga (Holloway & Humpreys, 2019). Paket wisata dapat mencakup berbagai jenis seperti paket wisata budaya, paket wisata alam, paket wisata sejarah, paket wisata petualangan, paket wisata kuliner, dan lain sebagainya. Setiap paket wisata biasanya memiliki tema atau fokus tertentu, yang memungkinkan wisatawan untuk mengalami dan menikmati aspek-aspek tertentu dari tujuan wisata yang mereka kunjungi.

Kelebihan dari memilih paket wisata salah satunya adalah wisatawan tidak perlu mengurus semua detail perjalanan secara terpisah, karena semuanya telah diatur dan disertakan dalam paket tersebut. Hal ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan, serta mengurangi beban perencanaan dan pengorganisasian perjalanan mereka. Paket wisata juga dapat mencakup panduan atau pemandu wisata yang menyediakan informasi dan bimbingan selama perjalanan, sehingga wisatawan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang tujuan wisata yang mereka kunjungi. Kampung adat Segunung memiliki berbagai karya seni dan tradisi setempat yang mempunyai nilai

seni tinggi yang juga bisa dikemas menjadi produk wisata. Terdapat tiga klasifikasi potensi wisata budaya di Kampung Adat Segunung yang memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri antara lain kesenian, tradisi dan sistem mata pencaharian masyarakat yang dapat dijadikan produk wisata. Potensi budaya tersebut merupakan anugerah Tuhan yang patut disyukuri (Sosial et al., 2018b). Tujuan dari penelitian artikel ini adalah untuk melakukan analisis serta observasi mengenai potensi pariwisata budaya yang ada di Kampung Adat Segunung sehingga dapat disusun menjadi sebuah paket wisata yang mampu meningkatkan promosi serta mendorong minat wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Segunung.

Namun dalam pelaksanaannya Kampung Adat Segunung belum maksimal, dikarenakan belum maksimal dalam pemanfaatan potensi wisata dan promosi yang dilakukan sehingga tidak terbentuk motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Adat Segunung. Oleh karena itu penulis berupaya untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan menyusun paket wisata budaya sesuai dengan identifikasi yang potensi budaya yang ada di Kampung Adat Segunung. Metode pelaksanaan dalam penelitian ini berupa observasi, identifikasi potensi budaya serta melakukan wawancara langsung dengan masyarakat, kelompok wisatawan yang ada di Kampung Adat Segunung.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata budaya yang ada di Kampung Adat Segunung. Penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada masyarakat lokal dan observasi langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini terdapat indikator yang dipakai dalam menganalisis potensi budaya yaitu kesenian, tradisi setempat dan sistem mata pencaharian masyarakat. Proses ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Segunung, Dusun Segunung, Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini dibagi kedalam dua bagian utama yaitu identifikasi potensi wisata budaya dan penyusunan paket wisata budaya yang ada di Kampung Adat Segunung. Kedua uraian tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Profil Kampung Adat Segunung

Kampung Adat Segunung adalah sebuah wisata berbasis masyarakat yang menyajikan edukasi budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal Desa Carangwulung. Kampung Adat Segunung merupakan sebuah desa dengan nuansa yang asri dengan masyarakat yang ramah, serta desa yang sangat menjaga warisan budaya peninggalan nenek moyang secara turun menurun, nuansa alam yang asri dan masih sangat terjaga ke asliannya sangat cocok untuk menikmati budaya dan tradisi tradisional yang khas dari dusun segunung, dimana semua kegiatan yang dilaksanakan merupakan hasil dari tradisi dan kreasi warga sekitar, sehingga sangat terjaga ke alamiannya.

Berlokasi tepatnya di Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur Desa Carang Wulung memiliki luas 10,81

Km2 dengan ketinggian kurang dari 500 meter. Kampung Adat Segunung adalah sebuah desa wisata yang menyajikan edukasi budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal Desa Carangwulung. Tidak hanya menawarkan edukasi budaya seperti kebanyakan wisata budaya yang ada, Kampung Adat Segunung mempersilahkan pengunjung untuk terjun langsung melihat dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari warga Dusun Segunung. Hal ini tentunya membuat pengalaman yang didapat dan nuansa yang dirasakan menjadi lebih berkesan. Masyarakat Segunung memiliki karakter khas masyarakat pedesaan dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani kebun dan peternak. Kampung yang terletak di kaki gunung Anjasmoro ini telah disahkan sebagai destinasi wisata oleh Wakil Bupati Jombang, Sumrambah, pada tahun 2019 dan sedang dikembangkan sebagai destinasi wisata andalan dengan menyajikan suasana pedesaan dan berbagai kuliner khas pedesaan dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat (Silviana et al., 2022.)

Dukungan dari pemerintah daerah menjadi motivasi Kampung Adat Segunung untuk berkembang menjadi desa wisata dengan salah satu atraksi wisatanya berupa wisata budaya. Tidak hanya menawarkan edukasi budaya tetapi masyarakat Kampung Adat Segunung juga mempersilahkan pengunjung untuk terjun langsung melihat dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari mereka dengan harapan memberi pengalaman dan suasana lebih berkesan. Wisatawan yang berkunjung dapat melihat dan mempelajari kebudayaan di Kampung Adat Segunung seperti tari remo, karawitan, dan aktivitas petani.

2. Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Budaya

Pariwisata budaya menurut para ahli menjelaskan pariwisata sebagai fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan obyek kajian sosiologi. Sedangkan Reisinger (2009) menjelaskan pariwisata budaya sebagai bentuk pariwisata yang menekankan pada eksplorasi dan partisipasi wisatawan terhadap pengalaman budaya. Atraksi dalam daya tarik wisata budaya dapat berupa pertunjukkan, museum, dan atraksi sejenis lainnya. Keseluruhan dalam kebudayaan adalah gaya hidup yang dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan diwariskan pada satu generasi ke generasi selanjutnya. Jenis pariwisata ini memberi peluang bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang suatu objek budaya. Sehingga dapat disimpulkan jika pariwisata budaya adalah salah satu bentuk pariwisata dengan daya tarik berupa budaya baik berbentuk fisik maupun non-fisik.

Sumber daya budaya dalam pariwisata budaya kedalam dua kelompok dikelompokkan berdasarkan wujud fisik dan non-fisiknya. menggolongkan daya tarik pariwisata budaya menjadi tiga kelompok utama yaitu nilai-nilai budaya yang berwujud fisik, nilai budaya yang berhubungan dengan keseharian masyarakat setempat, dan event serta festival budaya. Warisan budaya intangible adalah suatu bentuk ekspresi, perwujudan, keterampilan yang diakui oleh masyarakat setempat sebagai warisan dari kehidupan mereka. Secara terus-menerus budaya intangible merupakan identitas dari suatu komunitas, dan sebagai bentuk interaksi mereka dengan lingkungan, dan alam. Perjanjian UNESCO menyebutkan beberapa kebudayaan non-fisik yang dapat dikembangkan untuk menjadi produk pariwisata diantaranya adalah, kerajinan tangan, ritual, kegiatan sosial, festival, pertunjukkan seni, Bahasa (Ni Ketut Ratih Larasati, 2017).

Identifikasi daya tarik wisata merupakan langkah awal dari sebuah rencana pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan melalui studi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang bertujuan untuk memahami jenis-jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata secara lebih luas dan mendalam. Melalui penyusunan paket wisata ini diharapkan pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan secara lebih terencana dan terarah yang

tidak saja mampu memberi kepuasan maksimal bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan setempat (Pujaastawa et al., 2015).

Hal terpenting atau utama dalam penyusunan paket wisata adalah dengan melakukan kegiatan identifikasi dan observasi potensi wisata terdapat beberap hal yang perlu diperhatikan. Setiap potensi wisata terbagi menjadi tiga yaitu daya Tarik alam, buatan, dan budaya. Setiap daya tarik tersebut memiliki aspek poin indikator identifikasi yang berbeda beda (Pujaastawadan Ariana, 2015). Identifikasi dan pengumpulan data mengenai potensi wisata yang terdapat di kampung adat baik dari wisata alam, budaya dan buatan menjadi metode pelaksanaan penelitian ini. Pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara wawancara dengan masyarakat lokal dan melihat secara langsung keseharian dan budaya yang terdapat di kampung adat. Penulis mengindetifikasi wisata budaya yang terdapat di kampung adat Segunung dalam menyusun atau membuat paket wisata budaya, indikator poin dalam proses identifikasi pada aspek budaya yang di teliti di Kampung Adat Segunung yaitu Kesenian, tradisi setempat dan sistem mata pencaharian masyarakat.

Potensi wisata budaya bedasarkan indikator poin tersebut terdapat 4 potensi wisata yang menarik untuk dijadikan paket wisata yaitu:

a. Karawitan

Menurut KBBI, karawitan merupakan seni gamelan dan seni suara yang memiliki tangga nada slendro dan pelog sehingga menciptakan suara yang unik (KBBI, 2023). Pertunjukan seni karawitan menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan karena seni karawitan sudah menjadi aktivitas keseharian masyarakat Kampung Adat Segunung. Rencana pengembangan kegiatan kesenian tersebut memiliki sisi positif bagi masyarakat maupun wisatawan, hal ini dikarenakan kegiatan kesenian karawitan dapat memberi kesempatan bagi anak – anak Kampung Adat Segunung untuk mempelajari dan melestarikan kesenian khas daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat kampung adat melalui aktivitas kedatangan wisatawan.



Gambar 1 Karawitan di Kampung Adat Segunung

Sumber : Dokumentasi, 2024

b. Tari Remo Boletan

Atraksi selanjutnya dalam paket wisata yang dikembangkan adalah tari Remo Boletan, atraksi ini sangat potensial dikarenakan tari remo boletan merupakan tarian khas dari kampung adat Segunung dan berbeda dari tari remo lainnya. Tarian ini juga sudah menjadi kegiatan rutin khususnya bagi anak – anak di kampung adat Segunung yang rutin melakukan latihan tarian tari remo boletan di area pendopo Kampung adat Segunung yang di pimpin oleh Ibu Sulasmi sebagai pengajar. Untuk memaksimalkan potensi tersebut perlu adanya suatu rancangan paket wisata sehingga para penari dapat menampilkan tarian dan mempromosikannya ke wisatawan, selain itu wisatawan juga dapat menikmati dan mempelajari seni tari remo boletan.

c. Budaya Suguh, Lungguh, Gupuh

Budaya Suguh, Lungguh, Gupuh sendiri masih melekat bagi masyarakat kampung adat Segunung, sifat ramah tamah dan kekeluargaan menjadi salah satu keunggulan dari kampung adat Segunung, hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya yang dari perkotaan yang mana budaya ini sudah sangat jarang ditemui.

Atraksi ini menjadi salah satu agenda yang ditawarkan di dalam paket wisata yang telah disusun, dimana wisatawan setelah disambut dengan kesenian karawitan dan tari remo boletan di pendopo langsung dilanjutkan dengan kegiatan berkeliling kampung dengan menikmati keasrian serta bersosialisasi dengan masyarakat kampung adat Segunung sehingga para wisatawan dapat melihat dan merakan secara langsung budaya Suguh, lungguh, gupuh yang ada di kampung adat Segunung.

d. Sistem Mata Pencaharian Lokal

Atraksi ini merupakan salah satu atraksi dari paket wisata yang telah disusun dimana kegiatan sehari – hari dari masyarakat kampung adat segunung yang mana merupakan salah satu keunikan budaya yang diminati oleh wisatawan, sehingga dalam tur wisata pemandu wisata dapat menjelaskan mengenai sejarah para petani yang sebagian besar menanam kopi baik mulai dari proses ke kebun hingga proses panen yang dilakukan petani lokal.

Dalam atraksi wisata ini wisatawan dapat mempelajari bagaimana kegiatan berkebun dari masyarakat adat Segunung, terutama bagaimana cara petani lokal dalam menanam sampai proses pengelolaannya dan edukasi mengenai biji kopi.



Gambar 2 Perkebunan Kopi Pak Syamsudin
Sumber: Dokumentasi, 2024

e. Penyusunan Paket Wisata

Paket wisata adalah suatu rencana kegiatan wisata yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu yang mencakup transportasi, hotel atau akomodasi, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang lainnya yang tertera dalam perjanjian paket wisata tersebut. Paket wisata (package tour, inclusive tour) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual dengan harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Brahmanto, 2015).

Dalam kesimpulannya, paket wisata adalah penawaran atau rangkaian layanan perjalanan yang mencakup berbagai komponen perjalanan yang ditawarkan sebagai satu kesatuan kepada wisatawan. Tujuannya adalah untuk menyediakan pengalaman perjalanan yang terorganisir dan komprehensif, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam menjelajahi tujuan wisata yang mereka pilih. Pada tahap selanjutnya setelah melakukan identifikasi dan wawancara dengan masyarakat lokal mengenai potensi wisata penulis dapat Menyusun paket wisata budaya yang ada di Kampung Adat Segunung.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan berikut beberapa potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan dan menarik bagi wisatawan yaitu, Kesenian Karawitan, Tari Remo, Budaya Sugu, Lungguh, Gupuh, dan Mata pencaharian masyarakat lokal. Yang mana dari potensi wisata ini lebih berfokus pada target wisatawan yang dari perkotaan maupun pelajar, hal ini dikarenakan suasana yang asri serta budaya yang sudah sangat jarang ditemui di perkotaan justru menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain itu juga pelajar dapat mempelajari mengenai budaya yang ada di Kampung Adat Segunung.

Tabel 1. Paket Wisata Budaya Kampung Adat Segunung

Paket Wisata Budaya 1 Kampung Adat Segunung	
Jam	Aktivitas Wisata
09:00	Sampai Di Pendopo Kampung Adat Segunung
09:00 - 09:15	Penyambutan dan Pengenalan Singkat
09:15 – 09:40	Penampilan Tari Remo Boletan
09:40 – 11:00	Edukasi Mengenai Tari Remo Boletan
11:00 – 11:30	Pertunjukan Karawitan
11:30 – 12:20	Edukasi Mengenai Budaya Karawitan
12:30 – 13:30	Makan Siang Dengan Kuliner Segu Gulung
13:30 – 13:45	Menuju Ke Perkebunan Warga Untuk Melihat dan Edukasi Mengenai Budaya Sistem Mata Pencaharian Warga Segunung
13:45 – 16:00	Menyusuri Kampung Segunung Serta Melihat dan Merasakan Budaya Sugu, Lungguh, Gupuh.
16:00 – 17:00	Penutupan

Sumber: Penulis, 2024

Paket Wisata Budaya 2 Kampung Adat Segunung	
Jam	Aktivitas Wisata
09:00	Sampai Di Pendopo Kampung Adat Segunung
09:00 - 09:15	Penyambutan dan Pengenalan Singkat
09:15 – 09:40	Penampilan Tari Remo Boletan
09:40 – 11:00	Edukasi Mengenai Tari Remo Boletan
11:00 – 11:30	Pertunjukan Karawitan
11:30 – 12:20	Edukasi Mengenai Budaya Karawitan
12:30 – 13:30	Makan Siang Dengan Kuliner Segu Gulung
13:30 – 15:00	Menyusuri Kampung Segunung Serta Melihat dan Merasakan Budaya Sugu, Lungguh, Gupuh.
15:00 – 16:30	Wisata edukasi sapi perah
16:30 – 17:00	Penutupan

Sumber: Penulis, 2024

KESIMPULAN

Kampung adat segunung merupakan wilayah dengan nuansa asri yang dikelola oleh masyarakat adat yang memiliki asal usul leluhur secara turun temurun dan memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup. Dalam pengelolannya, masyarakat adat memiliki aturan-aturan tersendiri yang biasa disebut dengan aturan adat yang bertujuan untuk menjaga kesakralan wilayah dan budaya yang telah dimilikinya secara turun temurun. Kampung adat segunung berada di Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Dengan adanya penelitian mengenai identifikasi potensi pariwisata budaya ini diharapkan mampu memberikan penyuluhan mengenai penyusunan paket wisata budaya berdasarkan hasil identifikasi potensi budaya di kampung adat Segunung. Sehingga

menghasilkan sebuah produk paket wisata yang mana hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan desa wisata dengan promosi potensi pariwisata unggulan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto Dosen Perhotelan AKPAR, E., & Yogyakarta, B. (2015). Magnet Paket Wisata Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung ke Yogyakarta. In *Jurnal Media Wisata* (Vol. 13, Issue 2).
- Holloway, J. & Humpreys, C (2019). *The Business of Tourism*. AGE Publications Ltd, 2019 -744.
- Jannah, D. N., Novry Kristiansen, H., & Wibowo, M. S. (2024). PENGARUH KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT PENGUNJUNG DI DESA WISATA NONGKOSAWIT. 11(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- KBBI. (2023). Karawitan. Dikases dari <https://kbbi.web.id/karawitan> pada 29 December 2023.
- Moleong, L (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ni Ketut Larasati (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya*. (n.d.).
- Pujaastawa, I. B. G. & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Denpasar: CakraPress
- Pujaastawa, I. B. G., Nyoman, I., Konsorsium, A., & Pariwisata, R. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*.
- Reisinger, Y. (2009) *International Tourism: Culture and Behaviors*. Betterworth, Oxford
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Refika.
- Silviana, I., Istiana, A., & Putri, E. (n.d.). *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial eko-Wisata Masyarakat Kampung Adat Segunung Jombang: Inisiasi BAngkit Di Tengah Pandemi Covid-19 *1*
- Sosial, J. P., Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018a). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. 1(3), 155–165.